

ABSTRAK

Maman Komaruzaman. *Teori Masalah Asy-Syathibi Relevansinya Dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 2 Dan KHI Pasal 53 Tentang Kawin Wanita Hamil.*

Kawin hamil saat ini telah menjadi sorotan yang nyata dalam bidang hukum perkawinan karena dengan begitu banyaknya kasus kehamilan yang terjadi di luar pernikahan. Aturan kawin hamil tertuang dalam Pasal 53 KHI dan secara implisit juga di sahkan berdasarkan Pasal 2 UU No. 1 Tahun 1974. Aturan hukum kawin hamil ini ternyata malah membuat anggapan buruk bagi sebagian orang yang menganggap bahwa aturan ini sebagai legalisasi perzinahan. Dalam hal ini bukan hanya menerangkan sah atau tidaknya perkawinan wanita hamil ini melainkan yang juga mesti diperhatikan apa sebenarnya yang menjadi pertimbangan hukum munculnya aturan kawin hamil ini. Tentu ini dapat diketahui dengan menggunakan jalan analisis dengan pendekatan teori *masalah* Imam Asy-Syathibi sebagaimana beliau berkata bahwa “tujuan utama Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat” dengan mempertimbangkan tiga unsur tingkatan kemaslahatan yakni: *dlaruriyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat*, juga kemaslahatan yang ada harus bersifat *kulliyah* artinya universal (umum). Dengan pendekatan teori *masalah* Imam Asy-Syathibi ini diharapkan adanya korelasi antara dalil yang digunakan dengan aturan kawin hamil yang di uraikan.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Menjelaskan aturan hukum yang terdapat dalam UU No. 1 Tahun 1974 pasal 2 dan KHI pasal 53. (2) Menganalisis perkawinan wanita hamil karena zina dalam UU No. 1 Tahun 1974 pasal 2 dan KHI pasal 53 dengan tinjauan teori *Maslahah* Imam Asy-Syathibi. (3) Menimbang *masalah ‘ammah dan khassah* dari aturan kawin wanita hamil.

Kerangka pemikiran di urutkan berdasarkan uraian (1) kawin hamil, (2) Al-Qur’an Surah An-Nur ayat 3, (3) Pendapat para Imam Madzhab, (Pasal 53 KHI dan Pasal 2 UU No. 1 Tahun 1974, (4) *masalah ‘ammah dan khassah*, (5) Tujuan perkawinan.

Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan jenis data kualitatif dan menggunakan metode analisis isi Pasal 53 dalam KHI dan Pasal 2 UU No. 1 Tahun 1974 yang kemudian digali landasan hukumnya baik melalui pendekatan perbandingan pendapat Imam Madzhab dan pendekatan teori *masalah* Imam Asy-Syathibi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aturan kawin hamil dalam Pasal 53 KHI maupun Pasal 2 UU No. 1 Tahun 1974 membolehkan dan menganggap sah kawin wanita hamil karena zina berdasarkan analisis *masalah* Imam Asy-Syathibi. (1) Kebolehan itu didasari dengan pertimbangan kemaslahatan bagi wanita hamil dan anak yang dikandung dalam upaya *hifdz al-nasl* (memlihara keturunan) (2) upaya memutus perzinahan dengan jalan *Sadd al-dhari’ah* dan *urf* (adat) kebiasaan masyarakat apabila ada wanita hamil di luar pernikahan maka kebiasaan menikahkan wanita hamil itu sudah menjadi sebuah hukum (3) upaya mengurangi beban psikologis bagi anak dan wanita hamil dalam pergaulan di masyarakat .